

Strategi Pembelajaran Learning Contract dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Utama Tahun Ajaran 2018/2019.

Tri Witjaksono Sridadi*

A. Latar Belakang

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Slameto (1995: 57) menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Minat belajar mengikuti pelajaran matematika pada kelas 1 SDIT Insan Madani Utama kelas I sangat kurang. Masalah yang sangat crucial adalah kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara sendiri akan tidak dapat menyerap materi lebih baik.

Minat belajar mengikuti pembelajaran yang kurang disebabkan siswa bosan dengan keadaan Kegiatan Belajar Mengajar serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas siswa.

Hal ini dapat terlihat dari data hasil observasi awal pada siswa kelas 1 pada pelajaran matematika di SDIT Insan Madani Utama bahwa dari 29 orang siswa hanya mendapatkan persentasi 53% dari 8 orang siswa yang terlihat senang selama pembelajaran, 8 siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan didepan kelas, dan hanya 6 siswa yang mampu menjawab pertanyaan saat kegiatan berlangsung sementara siswa lainnya tidak memperhatikan melainkan becanda , ngobrol dengan teman lainnya dan diam tidak memperhatikan guru. Penyebab dari masalah tersebut adalah kemungkinan strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat.

Untuk itu diperlukan adanya strategi pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran Learning Contract yang dapat meningkatkan minat belajar siswa karena strategi pembelajaran ini menuntut adanya sebuah kesepakatan aturan dalam keberlangsungan PBM. Sebuah kesepakatan yang dibuat oleh siswa ditambah dengan konsekuensi yang mereka buat sendiri membuat siswa lebih peduli dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama daripada keputusan yang 100% dibuat guru.

Di SDIT Insan Madani Utama belum pernah dilaksanakan strategi pembelajaran Learning Contract dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Strategi pembelajaran Learning Contract atau kontrak pembelajaran memberikan suatu strategi pembelajaran instruksi individualistis dan mengembangkan tanggung jawab siswa (Hisyam Zaini, 2007:45).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Contract pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Utama Tahun Ajaran 2018/2019.

Dari masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah kurangnya minat belajar dalam mengikuti pelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika
2. Banyak siswa yang masih kurang memahami pembelajaran Matematika
3. Siswa pasif dalam pembelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini dibatasi pada. “Apakah penerapan strategi pembelajaran learning contract dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas I di sekolah SDIT Insan Madani Utama Bekasi ?”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Learning Contract ?
2. Bagaimana meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas 1 SDIT Insan Madani Utama Bekasi ?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran Learning Contract dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas 1 SDIT Insan Madani Utama Bekasi dalam mata pelajaran matematika ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan strategi pembelajaran Learning Contract pada siswa kelas II SDIT Insan Madani Utama Tahun Ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti bermanfaat untuk menentukan upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran
 - b. Menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 1. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran
 2. Guru dapat meningkatkan kompetensi profesional
 3. Guru mampu mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang hidup
 4. Guru memperoleh gambaran penerapan strategi pembelajaran Learning Contract dalam upaya peningkatan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran bagi siswa di kelas
 - b. Bagi Siswa

1. Melalui penggunaan strategi pembelajaran Learning Contract siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga dapat secara optimal dalam mengikuti pembelajaran
2. Melalui penggunaan strategi pembelajaran Learning Contract siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga mampu berkonsentrasi penuh dalam memahami materi
3. Bagi Sekolah Melalui strategi pembelajaran Learning contract
 - a. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah
 - b. Peningkatan kompetensi professional bagi guru
 - c. Perbaikan proses dan hasil belajar siswa
 - d. Sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran Matematika yang efektif
4. Bagi Penelitian
 Berikutnya Diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran di sekolah.

II. LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Hilgard (dalam Slameto, 2010:57) mengemukakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan secara tetap. Minat juga mampu menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Hurlock, 2008:2). Minat juga dapat diartikan sebagai perasaan senang atau tidak senang seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau menghadapi suatu obyek (Surya, 2003:67) maupun keinginan seseorang yang mengarahkan untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Sanjaya, 2008:71). Dari beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan yang mampu mengarahkan individu pada suatu tindakan tertentu. Seseorang yang memiliki minat berarti ia memiliki ketertarikan terhadap sesuatu. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, minat memegang pengaruh yang cukup penting. Idealnya, ketika siswa menaruh minat pada kegiatan pembelajaran maka kecenderungan siswa untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran juga menjadi lebih besar.

2. Pengertian Belajar

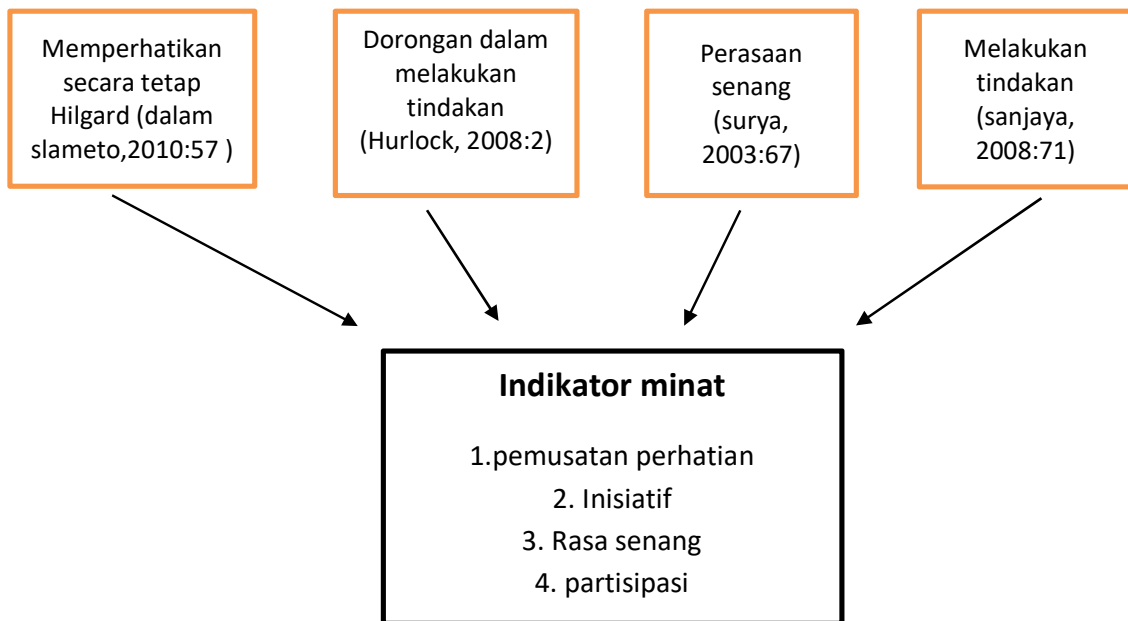
Menurut Kingskey (dalam Djamarah, 2011:13), belajar adalah suatu proses perubahan atau pembentukan tingkah laku melalui praktek atau latihan. Slameto (dalam Djamarah, 2011:13) juga merumuskan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksinya dengan lingkungan. Singkatnya, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau kebiasaan sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan. Lebih lanjut, (Djamarah, 2011:15-16) menjelaskan bahwa belajar memiliki ciri-ciri seperti perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Dari keseluruhan ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan memberi perubahan yang menetap. Dari pengertian minat

dan belajar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan individu untuk tetap memperhatikan proses yang dijalannya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Suatu proses dalam belajar memerlukan waktu yang tidak sebentar sehingga terkadang muncul kebosanan dalam belajar. Oleh karena itu dibutuhkan suatu faktor pendorong dalam belajar agar individu tersebut mampu untuk tetap belajar secara konstan. Minat mampu menjadi salah satu faktor pendorong dalam belajar tersebut yang dapat ditumbuhkan lewat berbagai cara di antaranya dengan menggunakan model belajar yang menyenangkan.

3. Indikator Minat Belajar

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan saja, tetapi juga di implementasikan melalui partisipasi seorang individu dalam suatu kegiatan (Djamarah, 2011:166). Minat merupakan sesuatu yang dapat diamati dengan menerapkan beberapa indikator yang menunjukkan adanya minat dalam suatu kegiatan. Beberapa indikator minat berdasarkan definisi oleh para ahli dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1.1 Bagan Indikator Minat



Bagan di atas menunjukkan bahwa indikator dari minat adalah perhatian, inisiatif, rasa senang dan partisipasi. Setiap indikator memiliki deskriptor yang dapat langsung diamati di dalam kelas. Deskriptor dari masing-masing indikator dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Deskriptor pemusatan perhatian di antaranya adalah: tidak melakukan hal lain, tidak mengganggu teman lain, menyimak penjelasan dari guru, tanggap saat diberi pertanyaan oleh guru

- b) Deskriptor inisiatif di antaranya adalah: bertanya bila belum mengerti, mencari jawaban saat guru bertanya, mencatat poin-poin penting, mencari sumber lain yang relevan
- c) Deskriptor rasa senang di antaranya adalah: tidak mengeluh saat diberi tugas, senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, duduk dengan tenang 4) Deskriptor partisipasi di antaranya adalah: mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memberikan tanggapan saat diberi pertanyaan oleh guru.

4. Metode Pengukuran Minat

Menurut Nurkencana dan Sumartana (dalam Darmawan, 2007), ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengadakan pengukuran minat. Metode pengukuran minat tersebut terdiri dari observasi, wawancara, dan inventori. Penjelasan dari masing-masing metode dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam metode observasi, peneliti memiliki satu keuntungan karena dapat mengamati individu dalam kondisi yang wajar dan tidak dibuat-buat. Observasi tersebut dapat dilakukan dalam setiap situasi dan pencatatan hasil-hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung. Akan tetapi metode ini memiliki kelemahan yaitu hasil observasi seringkali bergantung pada subyektivitas peneliti.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui komunikasi langsung dengan seorang informan. Pelaksanaan wawancara lebih baik dilakukan dalam situasi yang tidak formal. Hal tersebut bertujuan agar percakapan dapat berlangsung lebih bebas dan terbuka dan hasil yang didapatkan lebih obyektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan yang mampu mengarahkan individu pada suatu tindakan tertentu yang memiliki indikator pemusatan perhatian, inisiatif, rasa senang dan partisipasi serta dapat diukur dengan metode observasi, dan wawancara.

B. Pembelajaran Strategi Learning Contract

1. Pengertian pembelajaran strategi learning contract

Kontrak belajar (*Learning Contract*) adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Frymier, 1965).

Learning contract atau kelas belajar adalah salah satu jenis metode didalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktifitas-aktifitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Agus Suprijono, 2019:123).

a) Tujuan dan manfaat strategi learning contract

- 1) Siswa menjadi lebih aktif
- 2) Siswa menjadi lebih focus

- 3) Menciptakan suasana baru
 - 4) Membangun semangat siswa dalam belajar
 - 5)
- b) Kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran *learning contract*

Kekurangan :

- 1) Kontrak belajar tidak cocok untuk semua situasi,
- 2) Tidak cocok untuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang *dependent* dan memiliki pola belajar yang terstruktur.

Kelebihan :

- 1) Lebih fleksibel bagi peserta didik
- 2) Memberikan tanggung jawab dan kontrol dalam pembelajaran
- 3) Peserta didik lebih mampu mengarahkan diri dalam mengidentifikasi pembelajaran yang mereka butuhkan.

- c) Langkah-langkah strategi pembelajaran *learning contract*

Menurut AgusSuprijono (2013:123) langkah langkah metode kontrak belajar adalah :

- 1) Mintalah setiap peserta didik untuk memilih tugas yang ia inginkan untuk dipelajari dan dikerjakan secara independen.
- 2) Doronglah setiap peserta didik untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi.
- 3) Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana.
- 4) Mintalah kontrak yang ditulis peserta didik yang mencakup *topics*, *learning objective* (tujuan pembelajaran), *learning strategies* (strategi pembelajaran), *closed date*.

- d) Peningkatan minat belajar melalui strategi *learning contract*

Minat belajar yang diharapkan dapat dilaksanakan melalui pemusatan perhatian, inisiatif siswa, rasa senang, dan partisipasi siswa.

Upaya peningkatan minat belajar melalui penerapan strategi *learning contract* adalah sebagai berikut.

1. Strategi *Learning Contract* harus diberikan secara berlangsung.
2. Guru mampu berperan penting sebagai motivator.
3. Siswa harus dibuka wawasannya.

Dengan diterapkan strategi *learning contract* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas 1 SDIT Insan Madani Utama Bekasi, melalui langkah pembelajaran yang menyenangkan, gairah siswa dalam belajar aktif dan kreatif.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga

hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2008:14). Sedangkan menurut Arikunto (2008:58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Matematika di kelas. Hopkins dalam Komalasari, (2010:271), merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Sedangkan Suhardjono (Komalasari, 2010:271), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan 28 tindakan kelas (Action), (3) Observasi (Observation) dan refleksi (reflection) dalam setiap siklus Hopkins (Arikunto, 2008:14). Penelitian ini dipilih karena pendekatan ini banyak memberi manfaat kepada guru.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I SDIT Insan Madani Utama Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 29 orang, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.
2. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDIT Insan Madani Utama Bekasi di jalan Kenangan 3 No.165 RT.006/001 Jakasampurna Bekasi Barat.
3. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan yaitu, siklus pertama tanggal 25 Maret dan 26 Maret 2019 dan siklus kedua 13 Mei dan 14 Mei tahun 2019.

C. Persiapan

Penelitian ini dimulai dengan menentukan sekolah yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SDIT Insan Madani Utama Bekasi yang beralamat Jl. Kenangan 3 No.165 RT.006/001 Jakasampurna Bekasi Barat sebagai tempat penelitian.

Setelah peneliti mendapatkan tempat penelitian, kemudian peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SDIT Insan Madani Utama untuk sebagai tempat penelitian. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti langsung mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil observasi dan wawancara tersebut menjadi dasar penelitian dalam perumusan masalah, penyusunan hipotesis, dan penyusunan rencana penelitian dalam penelitian setiap siklus.

1. Rencana Setiap Siklus

Penelitian perencanaan ini dilakukan 2 siklus. Dalam setiap siklus mendapatkan 2 pertemuan. Tiap pertemuan mendapatnya 2jam yaitu (2x35menit). Siklus pertama melakukan pengamatan dengan menggunakan strategi pembelajaran learning contract yang sudah dicantumkan pada RPP. Dan siklus kedua melakukan pengamatan untuk menentukan hasil skor dalam poin lembar observasi.

Rencana setiap siklus bisa dilihat dibawah ini :

a. Tahap Tindakan Siklus 1

1) Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti memeriksa segala perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media, Lembar kerja siswa (LKS) dan soal evaluasi. Peneliti juga menyiapkan instrument penilaian yang berupa lembar penilaian afektif. Tindakan yang dilakukan pada siklus ini adalah penggunaan strategi model pembelajaran Learning Contract untuk mempelajari materi mengurutkan bilangan pada pelajaran matematika.

2) Pelaksanaan tindakan siklus 1

a) Pertemuan 1

- Guru meminta semua siswa mengamati benda didepan kelas.
- Guru meminta semua siswa menghitung semua bola bersama-sama.
- Guru memberikan contoh tulisan dalam mengurutkan bilangan mulai dari 11 sampai 30.
- Guru meminta persiswa untuk maju kedepan menghitung jumlah bola yang sudah ditentukan guru.
- Siswa dipersilahkan untuk bertanya.
- Guru memberikan sebuah kotak yang berisi gulungan soal untuk dikerjakan siswa.
- Siswa mengerjakan soal yang ada pada lembar gulungan secara mandiri dengan waktu yang sudah ditentukan.
- Guru mengoreksi hasil kerja siswa dan memberikan evaluasi secara singkat dalam meteri tersebut.
- Guru memberikan motivasi dan latihan untuk dikerjakan dirumah.

b) Pertemuan ke 2

- Guru menyampaikan tujuan pertemuan hari ini.
- Guru menjelaskan dan menempelkan angka secara tersusun didepan kelas dan membacanya bersama-sama.
- Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk menyusun angka yang guru berikan secara acak.
- Guru membagi kelas dengan 2 kelompok terdiri dari 6 siswa perkelompok.
- Guru memberi kartu untuk disusun oleh tiap kelompok dengan waktu yang bersamaan selama 3 menit.
- Guru mengoreksi hasil kerja kelompok tersebut.
- Guru memberi kuis pada tiap siswa untuk dikerjakan selama 5 menit.

3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan mulai dari awal hingga akhir kegiatan penelitian untuk melihat perkembangan atau perubahan sebagai pengaruh pemberian treatment. Peneliti membuat catatan kecil dan juga mengisi lembar observasi minat kegiatan pembelajaran guna melihat proses dan perkembangan peneliti. Pada tahap ini peneliti juga mengisi lembar penilaian aktif dan lembar penilaian guru yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh rekan peneliti.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti kembali mengkaji proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir guna melihat pengaruh pemberian treatment. Peneliti

akan mengolah data-data yang telah didapatkan selama pelaksanaan siklus I tersebut. Hasil kajian tersebut akan digunakan peneliti sebagai dasar pertimbangan peneliti untuk melaksanakan siklus penelitian yang ke II atau menghentikan pada siklus I.

b. Tahap Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti memeriksa segala perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media, Lembar kerja siswa (LKS) dan soal evaluasi. Peneliti juga menyiapkan instrument penilaian yang berupa lembar penilaian afektif. Tindakan yang dilakukan pada siklus ini adalah penggunaan strategi model pembelajaran Learning Contract untuk mempelajari materi mengurutkan bilangan pada pelajaran matematika.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan 1

- Guru mengocok 2x dadu, dan menjelaskan bahwa kocokan pertama dadu disebut puluhan, kocokan kedua disebut satuan.
- Guru meminta siswa maju kedepan untuk mencobanya seperti yang guru lakukan.
- Guru memberi 1 dadu pada tiap siswa dan menuliskan angka yang muncul pada tiap kocokannya.
- Siswa melakukannya secara mandiri sebanyak 6x kocokan atau 3 nomer.
- Siswa diberikan waktu 10menit untuk menyelesaikan.
- Guru mengoreksi jawaban yang sudah dikerjakan oleh siswa.

b) Pertemuan 2

- Guru mencoba mencontohkan kembali materi pada pertemuan lalu.
- Guru meminta siswa membuat kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa tiap kelompoknya.
- Guru menjelaskan aturan/tata cara pada tiap kelompok.
- Siswa diberi waktu 8 menit untuk menyelesaikan tugas pada kelompok masing-masing.
- Guru mengoreksi hasil tugas tiap kelompok.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh rekan peneliti untuk mengisi lembar pengamatan yang telah peneliti susun. Lembar pengamatan tersebut meliputi lembar observasi minat atau lembar penilaian afektif.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti kembali mengkaji proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir guna melihat pengaruh pemberian treatment dan juga mengolah data-data yang telah didapatkan selama pelaksanaan siklus II tersebut guna melihat keberhasilan siklus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara untuk mengetahui kondisi kelas pada awalnya dan melakukan observasi langsung ketempat lokasi penelitian untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran dengan stretegi yang susah kita buat.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen untuk mengukur minat siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun lembar observasi berdasarkan indikator minat yang telah dibuat. Kisi-kisi lembar observasi minat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Minat Siswa

No	Indikator	Deskriptor	Tampak/Tidak	Skor
1	Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran	Tidak mengeluh saat diberi tugas		
		Senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		
		Duduk dengan tenang		
2.	Pemusatan perhatian dalam kegiatan pembelajaran	Tidak melakukan hal lain		
		Tidak mengganggu teman lain		
		Menyimak penjelasan dari guru Siap saat diberi pertanyaan oleh guru		
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	Mengemukakan pendapat Menjawab pertanyaan		
		Mengerjakan tugas yang diberikan guru		
		Membantu teman yang mengalami kesulitan		
4	Inisiatif siswa	Bertanya bila belum mengerti Mencari jawaban saat guru bertanya		
		Mencatat poin-poin penting		
		Mencari sumber lain yang relevan		

Pengisian lembar observasi minat dilakukan dengan cara memberikan tanda (v) pada indikator yang terlihat dan beri tanda (-) pada indikator yang tidak terlihat.

Tabel 3.2 Rubik Penilaian Afektif

No	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1.	Tanggung Jawab	Siswa menggunakan media yang disediakan tanpa melihat petunjuk yang diberikan	Siswa menggunakan media yang disediakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan namun kurang serius	Siswa menggunakan media yang disediakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan sebaik-baiknya
2.	Partisipasi	Siswa kurang mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir namun kurang bersungguh-sungguh	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan bersungguh-sungguh
3.	Inisiatif	Siswa menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh guru berulang kali	Siswa menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh guru satu kali	Siswa mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk oleh guru

F. Teknik Pengujian Instrumen

Sukardi (2008:31) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.

1. Instrumen Lembar Pengamatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum penelitian dilakukan, seluruh perangkat pembelajaran divalidasi terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran yang diuji yaitu silabus, RPP dan juga LKS. Validasi dilakukan dengan cara *expert judgement* yang dapat diartikan sebagai pertimbangan atau pendapat ahli. Dalam penelitian ini validasi ini dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu dosen IPS, kepala sekolah dan juga guru kelas.

Dalam menguji instrumen pembelajaran tersebut peneliti menyediakan tabel penilaian yang berisi item atau aspek yang dinilai, skor dan juga komentar. Peneliti akan menghitung rata-rata skor dari ketiga validator tersebut. Apabila terdapat rata-

rata skor yang kurang dari atau sama dengan 3 maka peneliti akan memperbaiki item tersebut. Validitas perangkat pembelajaran tersebut akan dihitung dengan cara sebagai berikut

$$VR = \frac{RA}{n}$$

Keterangan : VR = Rata-rata Validitas

RA = Rata-rata Aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil validitas perangkat pembelajaran tersebut dapat dikategorikan dalam suatu kriteria yang diadaptasi dari Khabibah (2006:90) sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Perangkat Pembelajaran

Interval skor	Kategori Penilaian
$4 \leq VR \leq 5$	Sangat Tinggi
$3 \leq VR \leq 4$	Tinggi
$2 \leq VR \leq 3$	Kurang
$1 \leq VR \leq 2$	Sangat Kurang

G. Teknik Analisis Data

1. Instrumen untuk Mengukur Minat

Kriteria keberhasilan minat pada penelitian ini dianalisis dengan ketentuan dari data minat siswa yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut dicatat oleh peneliti dalam lembar observasi minat yang telah peneliti susun. Lembar observasi minat tersebut berisi empat indikator. Setiap indikator memiliki empat dan tiga descriptor sehingga pengamatan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Data minat tersebut diperoleh dengan cara setiap descriptor yang nampak mendapatkan poin sebesar 1 (satu), sedangkan untuk descriptor yang tidak nampak diberikan poin 0 (nol). Peningkatan siswa dihitung dengan cara sebagai berikut.

- Menghitung jumlah skor minat siswa berdasarkan lembar observasi minat siswa pada setiap siklus.
- Menghitung persentase minat siswa.

$$\frac{\text{Skor minat dalam satu indikator}}{\text{Jumlah deskriptor dalam satu indikator} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

- Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti dan atas pertimbangan dari guru maka kriteria minat belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut.

90% - 100%	= Sangat Baik
75% - 89%	= Baik
65% - 74%	= Cukup
<65%	= Kurang

Keseluruhan proses penghitungan minat di atas dimaksud untuk mempermudah pengolahan data yang diperoleh selama penelitian. Hal tersebut dapat diharapkan dapat memberika kejelasan akan peningkatan minat siswa selama siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukannya penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

a) Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti. Persiapan pertama yang dilakukan adalah meminta ijin dari kepala sekolah dan guru kelas 1 SDIT Insan Madani Utama Bekasi untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya peneliti membuat instrumen untuk lembar observasi guru dan lembar observasi minta siswa. Setelah lembar observasi dibuat peneliti langsung melakukan tindakan di pertemuan pertama yaitu pada hari senin, 25 Maret 2019 dan tindakan dipertemuan kedua yaitu pada hari senin, 26 Maret 2019.

Sebelum melakukan penelitian terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti. Persiapan pertama yang peneliti lakukan adalah meminta ijin dari kepala sekolah dan guru kelas I SDIT Insan Madani Utama untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan penelitian dengan teknik observasi. Setelah mendapatkan data yang peneliti butuhkan maka hal yang peneliti lakukan selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, LKS dan soal evaluasi yang akan peneliti gunakan dalam dua siklus. Sebelum diujikan, seluruh perangkat pembelajaran divalidasi terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP dan LKS divalidasi dengan cara *expert judgement* oleh kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Berikut ini merupakan hasil validasi perangkat pembelajaran tersebut.

Tabel 4.1 Penilaian Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Ahli	Rata-rata Hasil Penilaian
1	Silabus	Guru Kelas	4.50
		Peneliti	4.34
	Rata-rata		4.42
2	RPP	Guru kelas	4.54
		Peneliti	4.36
	Rata-rata		4.45
3	Media dan Materi Ajar	Guru kelas	4.57
		Peneliti	4,42
	Rata-rata		4.49
	Rata-rata Keseluruhan		4.45

Berdasarkan hasil penilaian oleh guru kelas dan peneliti diperoleh rata-rata sebesar 4.42 pada silabus, 4.45 pada RPP, 4.49 pada media dan materi ajar dan rata-rata keseluruhan sebesar 4.45. Rata-rata tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik sehingga layak digunakan untuk penelitian dan tidak memerlukan perbaikan.

1) Siklus 1

Dilaksanakan dalam dua pertemuan pada tanggal 25 Maret 2019 dan 26 Maret 2019. Materi yang diberikan adalah “Menenal Angka”. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yang berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti memeriksa segala perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media, Lembar kerja siswa (LKS) dan soal evaluasi. Peneliti juga menyiapkan instrument penilaian yang berupa lembar penilaian afektif dan juga lembar psikomotorik. Tindakan yang dilakukan pada siklus ini adalah penggunaan strategi model pembelajaran Learning Contract untuk mempelajari materi mengurutkan bilangan pada pelajaran matematika.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama ini guru meminta semua siswa mengamati benda didepan kelas. Guru meminta semua siswa menghitung semua bola bersama-sama. Lalu guru memberikan contoh tulisan dalam mengurutkan bilangan mulai dari 11 sampai 30. Guru meminta persiswa untuk maju kedepan menghitung jumlah bola yang sudah ditentukan guru. Siswa dipersilahkan untuk bertanya. Guru memberikan sebuah kotak yang berisi gulungan soal untuk dikerjakan siswa. Siswa mengerjakan soal yang ada pada lembar gulungan secara mandiri dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Pada kegiatan akhir guru mengoreksi hasil kerja siswa dan memberikan evaluasi secara singkat dalam materi tersebut. Guru memberikan motivasi dan latihan untuk dikerjakan dirumah.

2. Pertemuan ke 2

Pada pertemuan kedua ini memulai dengan guru menjelaskan dan menempelkan angka secara tersusun didepan kelas, dan meminta siswa membacanya bersama-sama. Guru meminta satu siswa maju kedepan kelas untuk menyusun angka yang guru berikan secara acak. Guru membagi kelas dengan 2 kelompok terdiri dari 6 siswa perkelompok. Guru memberi kartu untuk disusun oleh tiap kelompok dengan waktu yang bersamaan selama 3 menit. Guru mengoreksi hasil kerja kelompok tersebut. Guru memberi kuis pada tiap siswa untuk dikerjakan selama 5 menit.

c. Observasi / Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan mulai dari awal hingga akhir kegiatan penelitian untuk melihat perkembangan atau perubahan sebagai pengaruh pemberian treatment. Peneliti membuat catatan kecil dan juga mengisi lembar observasi minat kegiatan pembelajaran guna melihat proses dan perkembangan peneliti. Pada tahap ini peneliti juga mengisi lembar penilaian aktif dan lembar penilaian guru yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh rekan peneliti.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus I masih terlihat beberapa hal yang kurang maksimal. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki yaitu guru perlu memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *learning contract* sehingga tidak terjadi kebingungan dalam pelaksanaan penelitian dan waktu yang digunakan dapat lebih efektif. Selain itu diperlukan penciptaan suasana yang kondusif dan terarah saat siswa melakukan kegiatan di luar kelas.

Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, minat dalam belajar pada siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan kondisi awal. Minat siswa yang tadinya hanya memiliki rata-rata sebesar 53% meningkat menjadi 66%. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh tersebut masih dirasa kurang begitu maksimal sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

2) Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II juga dilakukan sebanyak dua pertemuan yaitu pada tanggal 13 Mei 2019 dan 14 Mei 2019. Materi yang diajarkan pada siklus II ini adalah "Menenal Angka Satuan dan Angka Puluhan". Pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti kembali melakukan konsultasi dengan guru kelas IV. Peneliti bersama dengan guru kembali melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Hal tersebut bertujuan agar kendala yang dialami pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

b) Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Dalam pertemuan pertama dimulai dengan guru mengocok 2x dadu, dan menjelaskan bahwa kocokan pertama dadu disebut puluhan, kocokan kedua disebut satuan. Guru meminta siswa maju kedepan untuk mencobanya seperti yang guru lakukan. Guru memberi 1 dadu pada tiap

siswa dan menuliskan angka yang muncul pada tiap kocokannya. Siswa melakukannya secara mandiri sebanyak 6x kocokan atau 3 nomer. Siswa diberikan waktu 10menit untuk menyelesaikan. Guru mengoreksi jawaban yang sudah dikerjakan oleh siswa.

2) Pertemuan 2

Guru mencoba mencontohkan kembali materi pada pertemuan lalu. Guru meminta siswa membuat kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa tiap kelompoknya. Guru menjelaskan aturan/tata cara pada tiap kelompok. Siswa diberi waktu 8 menit untuk menyelesaikan tugas pada kelompok masing-masing. Guru mengoreksi hasil tugas tiap kelompok.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi yaitu minat siswa. Dalam pelaksanaanya peneliti dibantu oleh guru dan juga rekan peneliti dalam mengisi lembar pengamatan minat dan rubrik penilaian afektif. Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa siswa lebih antusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan model pembelajaran *learning contrack*. Hal ini tampak dari partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelompoknya.

d) Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran siklus II masih terdapat kekurangan dalam pengkondisian siswa saat melakukan kegiatan di luar kelas sehingga waktu yang digunakan masih kurang begitu efektif. Akan tetapi terlepas dari hal tersebut terdapat peningkatan pada minat dalam siklus II tersebut.

B. Peningkatan Minat Belajar

1. Siklus I

Minat siswa pada siklus I dapat dilihat secara lebih jelas pada penjelasan diatas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan minat siswa, didapatkan hasil rekapitulasi minat belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minat Siswa
Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran	Tidak mengeluh saat diberi tugas	25	86%
		Senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	20	68%
		Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	23	79%
		Duduk dengan tenang	21	72%

Rata-rata per indicator				76%
2	Pemusatan perhatian dalam kegiatan pembelajaran	Tidak melakukan hal Lain	24	82%
		Tidak mengganggu teman lain	19	65%
		Menyimak penjelasan dari guru	8	27%
		Siap saat diberi pertanyaan oleh guru	17	58%
Rata-rata per indicator				58%
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	Mengemukakan pendapat	26	89%
		Menjawab pertanyaan	20	69%
		Mengerjakan tugas yang diberikan guru	22	76%
		Membantu teman yang mengalami kesulitan	17	58%
Rata-rata per indicator				73%
4	Inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran	Bertanya bila belum mengerti	14	48%
		Mencari jawaban saat guru bertanya	24	82%
		Mencatat poin-poin penting	21	72%
		Mencari sumber lain yang relevan	14	48%
Rata-rata per indicator				63%
Rata-rata persentase jumlah siswa yang berminat				68%

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minat Siswa

Siklus 1 Pertemuan 2

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran	Tidak mengeluh saat diberi tugas	21	72%
		Senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	21	72%
		Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	15	52%
		Duduk dengan tenang	15	52%
Rata-rata per indikator				62%
2	Pemusatan perhatian dalam	Tidak melakukan hal Lain	19	79%

	kegiatan pembelajaran	Tidak mengganggu teman lain	20	69%
		Menyimak penjelasan dari guru	20	69%
		Siap saat diberi pertanyaan oleh guru	19	65%
Rata-rata per indicator				71%
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	Mengemukakan Pendapat	19	65%
		Menjawab pertanyaan	21	72%
		Mengerjakan tugas yang diberikan guru	20	69%
		Membantu teman yang mengalami kesulitan	20	69%
Rata-rata per indicator				69%
4	Inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran	Bertanya bila belum Mengerti	17	58%
		Mencari jawaban saat guru bertanya	17	58%
		Mencatat poin-poin Penting	19	65%
		Mencari sumber lain yang relevan	9	24%
Rata-rata per indicator				52%
Rata-rata persentase jumlah siswa yang berminat				64%

Berdasarkan hasil rekapitulasi pengamatan minat siswa yang meliputi indikator perasaan senang, pemusatan perhatian, partisipasi dan inisiatif pada pertemuan 1 dan 2 Siklus I, diperoleh hasil rata-rata sebagai berikut.

Tabel 4.4 Perserntase Rata-rata Siklus 1

No	Indikator	Persentase		Persentase Akhir
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Perasaan senang	76%	62%	69%
2	Pemusatan perhatian	58%	71%	65%
3	Partisipasi	73%	69%	71%
4	Inisiatif	63%	52%	58%
Rata-rata		68%	64%	66%

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan minat siswa apabila dibandingkan dengan pra siklus. Pada pra siklus didapatkan hasil rata-rata sebesar 53% dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 66%.

2. Siklus II

Minat siswa pada siklus II dapat dilihat secara lebih jelas pada lampiran halaman 150. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan minat siswa, didapatkan hasil rekapitulasi minat belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Minat Siswa
Siklus II Pertemuan 1**

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran	Tidak mengeluh saat diberi tugas	25	86%
		Senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	29	100%
		Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	20	69%
		Duduk dengan tenang	24	82%
Rata-rata per indikator				84%
2	Pemusatan perhatian dalam kegiatan pembelajaran	Tidak melakukan hal Lain	20	69%
		Tidak mengganggu teman lain	21	76%
		Menyimak penjelasan dari guru	22	72%
		Siap saat diberi pertanyaan oleh guru	20	69%
Rata-rata per indikator				71%
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	Mengemukakan Pendapat	25	86%
		Menjawab pertanyaan	23	79%
		Mengerjakan tugas yang diberikan guru	23	79%
		Membantu teman yang mengalami kesulitan	24	82%
Rata-rata per indikator				81%
4	Inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran	Bertanya bila belum Mengerti	22	76%
		Mencari jawaban saat guru bertanya	25	86%
		Mencatat poin-poin Penting	23	79%
		Mencari sumber lain yang relevan	20	69%
Rata-rata per indikator				78%
Rata-rata persentase jumlah siswa yang berminat				79%

. Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Minat Siswa

Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran	Tidak mengeluh saat diberi tugas	29	100%
		Senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	25	86%
		Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	24	82%
		Duduk dengan tenang	28	96%
Rata-rata per indikator				91%
2	Pemusatan perhatian dalam kegiatan pembelajaran	Tidak melakukan hal Lain	25	86%
		Tidak mengganggu teman lain	27	93%
		Menyimak penjelasan dari guru	23	79%
		Siap saat diberi pertanyaan oleh guru	25	86%
Rata-rata per indikator				86%
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	Mengemukakan Pendapat	10	34%
		Menjawab pertanyaan	29	100%
		Mengerjakan tugas yang diberikan guru	29	100%
		Membantu teman yang mengalami kesulitan	17	58%
Rata-rata per indikator				73%
4	Inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran	Bertanya bila belum Mengerti	14	48%
		Mencari jawaban saat guru bertanya	26	89%
		Mencatat poin-poin Penting	24	82%
		Mencari sumber lain yang relevan	13	45%
Rata-rata per indikator				66%
Rata-rata persentase jumlah siswa yang berminat				79%

Berdasarkan hasil rekapitulasi pengamatan minat siswa pada pertemuan 1 dan 2 siklus II, diperoleh hasil rata-rata sebagai berikut.

Tabel 4.6 Persentase Rata-rata Siklus II

No	Indikator	Persentase		Persentase Akhir
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Perasaan senang	84%	91%	88%
2	Pemusatan perhatian	71%	86%	79%
3	Partisipasi	81%	73%	77%
4	Inisiatif	78%	66%	72%
Rata-rata		79%	79%	79%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan minat siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I didapatkan hasil rata-rata sebesar 66% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 79%. Persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada minat belajar siswa dalam setiap siklusnya setelah menerapkan pembelajaran *learning contract* dalam pembelajaran Matematika.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Siklus 1

Selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat sangat aktif dan benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Antusiasme siswa dalam pembelajaran di luar kelas juga terlihat cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan model pembelajaran *Learning Contract* ini merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa. Siswa menjadi lebih antusias dari biasanya. Apalagi ketika guru mengatakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan permainan, banyak siswa yang langsung terlihat bersemangat dan meminta kegiatan segera dimulai.

Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat deskriptor- deskriptor yang terlihat pada kegiatan pembelajaran tersebut dalam lembar pengamatan minat. Peneliti memberikan tanda centang (v) pada lembar observasi untuk setiap deskriptor yang ditunjukkan oleh setiap siswa. Hasil pengamatan tersebut kemudian direkapitulasi sehingga diperoleh hasil sebagai berikut. Rata-rata perasaan senang siswa selama kegiatan pembelajaran sebesar 69% dan termasuk dalam kategori kurang baik. Rata-rata pemusatan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 65% dan termasuk dalam kategori kurang baik. Partisipasi siswa dalam kegiatan yang diberikan sebesar 71% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 58% dan masuk dalam kategori kurang baik.

Meskipun masih terdapat tiga aspek yang termasuk dalam kategori kurang baik, minat siswa telah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pra siklus. Hal tersebut disebabkan adanya pengalaman yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pengalaman

dipercaya mampu menciptakan ikatan emosional yang membuat pembelajaran lebih berarti. Hal tersebut sesuai dengan hal yang diungkapkan oleh Goleman (dalam De Porter, 2010:53) bahwa pelajaran akan sulit untuk melekat di dalam ingatan apabila tidak disertai dengan keterlibatan emosi.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I tersebut mampu memberikan pengalaman bagi siswa dalam materi kegiatan ekonomi. Pengalaman yang diberikan lewat kegiatan permainan tersebut juga mampu menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran karena siswa jarang memperoleh kegiatan pembelajaran dengan bermain. Hal tersebut menyebabkan minat siswa menjadi meningkat. Oleh karena itu diharapkan minat siswa akan kembali meningkat pada siklus II.

2. Pembelajaran Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran, siswa terlihat bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Materi yang diberikan juga relatif lebih mudah diterima oleh siswa karena materi yang diberikan berada di sekitar mereka dan sering dialami oleh siswa itu sendiri. Hal tersebut mampu meningkatkan minat dari siswa karena materi menjadi lebih mudah dipahami.

Peneliti kembali mengamati deskriptor yang nampak pada setiap siswa dan mengisikannya pada lembar pengamatan minat. Berdasarkan hasil rekapitulasi minat belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut. Rata-rata perasaan senang siswa selama kegiatan pembelajaran sebesar 88% dan termasuk dalam kategori baik. Rata-rata pemusatan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 79% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Partisipasi siswa dalam kegiatan yang diberikan sebesar 77% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 72% dan masuk dalam kategori cukup baik. Seluruh indikator minat pada penelitian siklus II ini telah menunjukkan hasil di atas 70% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat siswa apabila dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I.

3. Perbandingan Minat Siswa

Perbandingan minat siswa dari rata-rata pada pra siklus, siklus 1, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kondisi	Persentase Minat
1	Pra Siklus	53%
2	Siklus I	66%
3	Siklus II	79%

Tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan dalam minat siswa, ketuntasan hasil belajar dan juga rata-rata nilai kelas. Minat siswa pada pra siklus sebesar 53% meningkat menjadi 66% pada siklus I dan 79% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning contract* dapat

membantu meningkatkan minat belajar siswa kelas I SDIT Insan Madani Utama Bekasi pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat rumusan masalah, hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Upaya peningkatan minat belajar Matematika siswa kelas I SDIT Insan Madani Utama Bekasi semester II tahun ajaran 2018/2019 dapat dilakukan dengan penerapan strategi *learning contract*.
2. Penerapan model pembelajaran *learning contract* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa pada materi “Mengenal Angka” kelas I SDIT Insan Madani Utama Bekasi Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase rata-rata jumlah siswa yang berminat dari kondisi awal (pra siklus) sebesar 53% meningkat menjadi 66% pada siklus I dan menjadi 79% pada siklus akhir (siklus II).

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu:

1. Kurangnya koordinasi antara peneliti dengan guru sebelum pelaksanaan penelitian sehingga terjadi beberapa kesalahan kecil pada saat penelitian.
2. Pengumpulan data mengenai minat siswa hanya berdasarkan pada lembar pengamatan minat siswa yang dilakukan oleh peneliti dengan rekan sehingga subyektifitas peneliti juga turut mempengaruhi hasil penelitian.
3. Penggunaan tes obyektif untuk penilaian kognitif siswa sehingga kurang begitu mencerminkan pengetahuan siswa.

C. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat saya sampaikan bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebelum pelaksanaan penelitian sehingga tidak terjadi kesalahan pada saat penelitian.
2. Menggunakan metode lain untuk pengukuran minat seperti kuesioner sehingga hasil yang didapatkan lebih valid dan tidak terpengaruh pada subyektivitas peneliti.
3. Menggunakan essay untuk penilaian kognitif siswa sehingga lebih mencerminkan pengetahuan siswa dan tidak hanya sekedar hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absah Y, 2008. Pembelajaran Organisasi, Strategi Membangun Kekuatan Perguruan Tinggi, <http://repository.usu.ac.id>, Jurnal manajemen Bisnis vol 1 Jan 2006, disadur 14 Januari 2011.
- Affandi A. 2009. Peran Knowledge Management Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Sustainable Competitive Advantage) Pada Institusi Pendidikan Tinggi Orasi Ilmiah Jabatan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Andrawina L, 2009. Hubungan Antara Kemampuan Berbagi Pengetahuan, Kapasitas Penyerapan Pengetahuan dan Kemampuan Berinovasi, Disertasi, Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Arismunandar, 2009. Perilaku Organisasi Sebagai Pendekatan Antar disiplin Dalam Manajemen Pendidikan. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam bidang Manajemen Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Disampaikan pada Sidang Senat Terbuka Universitas Negeri Makassar Pada Tanggal 17 Februari 2009.
- Aulawi H, 2010. Analisis Hubungan Antara Knowledge Enablers, Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Kemampuan Berinovasi, Disertasi, Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Barney, JB., (1996) : The resources-based theory of firm, *Organization Science*, 7(5) Benu YM, 2006. Studi Mengenai Learning Organization di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Bessant, J. (2003) *High Involvement Innovation : Building and Sustaining Competitive Advantage through Continuous Change*,
- John Wiley, Chichester. Bungin, B. (2010) : *Penelitian Kualitatif, untuk Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*, penerbit Kencana Predanaedia Group.
- Campos, J. (1999): *An Exchange on Definitions of Innovation from the Innovative Management Network*, <http://www.innovation.cc/discussion-papers/definition.htm>, diunduh pada 5 juni 2011.
- Cohen, W.M dan Levinthal, D.A. (1989): *Innovation and Learning: The Faces of R&D*. *Economic Journal*,
- _____, (1990). *Absorptive Capacity : A new Perspective on Learning and Innovation*, *Administrative Science Quarterly*. 128-152. Dalt, R.L. 2010 *New Era Of Management (Era Baru Manajemen)* Penerbit Salemba Empat.
- Garvin, D.A. (2000). *Learning in Action : A Guide to Putting the Learning Organization to Work*, Boston: Harvard Business School Press.
- Herkema, S. (2003) *A-Complex Adaptive Perspective on Learning within Inovation Projects*. *The Learning Organization*, vol 10, no.6, 340-346. Hoed, B. H. *Diskusi Kelompok Terfokus*. Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Jakarta. 1995.

Jackson, S E., Schuler, R.S., & Werner, S., (2009) Managing Human Resources. Cengage Learning Asia Pte Ltd, 10 th ed.

James, AF Stoner and Freeman R. Edward. 2002. Manajemen, Singapore.

Simon and Sebestyen. Kim, D.H. (1993): The Link between Individual and Organizational Learning, Sloan Management Review.

Kim, S. dan Lee, H. (2006). The Impact of Organizational Context and Information Technology on Employee Knowledge Sharing Capabilities. Public Administration Review, 66(3), 370-385.

Kompas, 27 Okt 2011, Kesejahteraan Ilmuan, Tak Ada Rencana Naikan Gaji Peneliti.

Levitt, B. dan March, J.G. (1988). Organizational Learning : Annual Review of Sociology 14, 319-340. Litosseliti, L. Using Focus Group in Research. Continuum London. 2003.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Perilaku Organisasi dan Budaya Organisasi, Refika

Aditama, Bandung. Pennings, J.M Barkema, H., Dauma, S. (1994). Organizational Learning and Diversification. Academy of Management Journal, 37(3), 608-640.

Rangkuti, Freddy, 2004, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Satari D, Komariah A, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung.

Satriya, E. 2003. Tantangan dan Prospek Program Pendidikan Diploma di Era New Economy. Makalah disampaikan dalam Workshop Kerangka penjenjangan Kompetensi SDM dan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri. P4D Bandung.

Sedarmayanti (2009) Manajemen Sumberdaya Manusia, edisi 3, PT Refika Aditama. Bandung.

Senge, Peter M, 1990. The Fifth Discipline, the Art and Practice of the Learning Organization, Bantam, Doubleday Dell Publishing Group Inc.

_____, 1990. The Fifth Discipline Field Book, Strategies and Tools for Building a Learning Organization, London, Nicholas Brearley Publishing.

Stephen P. Robbins, (2005). Perilaku Organisasi Konsep, Konsentrasi dan Aplikasi, Terjemahan Handyana Pujaatmaka, Jakarta, Prenhallindo. Sudjana 1992 : Metode Statistika, Bandung, Penerbit Tarsito.

Sugiono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung.

Sundjojo D. 2006. Study Mengenai Learning Organization, Perilaku dan Kinerja Anggota Organisasi, Serta Kepuasan Pelanggan <http://www.slideshare.net/>

Daniel _ Doni/learning organization disadur 21 Maret 2011. Sutrisno E, 2010. Manajemen Sumber Daya manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta. Widayana,

Lendy., (2005) Knowledge Management Meningkatkan Daya Saing Bisnis, Cetakan Pertama, Bayumedia Publihsing, Malang.

Yin, Robert K, 2003.Studi Kasus (Desain dan Metode) Edisi Revisi (terjemahan), Jakarta, PT. Raja Grasindo Persada.

Yu, Regina., (2002) Knowledge Management an Intoduction., Hongkong Knowledge Management Sociaty. Zhou, A,Z, & Fink, D, (2003) Intellectual capital web. Journal of Intellectual Capital.